

**HUBUNGAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGAI KEPERIBADIAN BANGSA  
INDONESIA DENGAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMA SWASTA  
RAKSANA MEDAN TAHUN 2019**

Oleh:

Murni Naiborhu <sup>1)</sup>

Abnida Hutagalung <sup>2)</sup>

dan Sanhedrin Ginting <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

*E-mail:*

[murninaiborhu123@gailm.com](mailto:murninaiborhu123@gailm.com) <sup>1)</sup>

[abnidahutagalung0@gmail.com](mailto:abnidahutagalung0@gmail.com) <sup>2)</sup>

dan [sanhedringin@gmail.com](mailto:sanhedringin@gmail.com) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This research aimed at finding out the significant relation between the Understanding of Pancasila as Indonesian National Personality with Students' Religious Tolerance in Raksana Medan Private High School in 2019, the tendency of understanding Pancasila as Indonesian National Personality in Raksana Medan Private High School in 2019 and students' religious tolerance in Raksana Medan Private High School. This research was correlational descriptive research. The population of this research was all 378 students of Raksana Medan Private High School. The sample taking was done by using cluster random sampling technique with the research sample as many as 94 individuals. The instruments used for data collecting were questionnaires with 14 items for the understanding of Pancasila as Indonesian National Personality and 12 items for religious tolerance, each consisting of 4 options of a, b, c, d which were previously tested at schools outside the sample to know the validity and reliability. The data were analyzed with product moment correlation. The result of the research showed that (1) the understanding of Pancasila as Indonesian national personality was high (32.97%), (2) the students' religious tolerance was categorized as high (37.23%), (3) there was a significant relation between the Understanding of Pancasila as Indonesian National Personality with Students' Religious Tolerance in Raksana Medan Private High School in 2019.*

*Key words: Pancasila, Personality, Indonesian Nation, Religious Tolerance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Pemahaman Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia Dengan Toleransi Beragama Siswa di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019, untuk mengetahui kecenderungan Pemahaman pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019, dan untuk mengetahui Toleransi beragama siswadi SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Raksana Medan yang berjumlah 378 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode acak (teknik cluster random sampling) dengan sampel penelitian sebanyak 94 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket berjumlah 14 item untuk pemahaman pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia dan 12 item untuk angket toleransi beragama yang masing-masing terdiri dari 4 option a,b,c,d yang sebelumnya telah diuji ke sekolah di luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Data di analisis dengan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1)

Pemahaman pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia di SMA Swasta Raksana Medan adalah tinggi (32,97%), (2) Toleransi beragama siswa dikategorikan tinggi (37,23%), (3) ada hubungan yang signifikan antara Pemahaman Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia Dengan Toleransi Beragama Siswa di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019.

Kata Kunci: Pancasila, Kepribadian, Bangsa Indonesia, Toleransi Beragama

## 1. PENDAHULUAN

Munculnya masalah toleransi beragama dalam berkepribadian kebangsaan adalah sebagai tantangan bagi bangsa Indonesia, maka Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia harus ditanamkan dengan nilai-nilai dan perilaku baik secara kolektif agar setiap warga negara mampu hidup rukun, damai, bekerja sama dan berjuang secara kolektif untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Pemahaman Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia ditujukan agar memiliki pengetahuan dalam penerapan melalui sikap dan perilaku yang tepat untuk mewujudkan kehidupan yang aman, damai, sejahtera, lahir maupun batin dalam suasana keberagaman.

Bahwasanya Pancasila yang telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara seperti tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa, yang telah diuji kebenaran, sehingga tak ada satu kekuatan manapun juga yang mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia berdiri dan dibangun dari keberagaman suku bangsamaanupun agama. Keberagaman, sebenarnya merupakan kondisi alamiah yang membentuk suatu sistem menjadi kokoh dan stabil. Keindahan bangsa akan terwujud jika seluruh komponen bangsa dapat merajut harmoni kehidupan.

Demikian halnya di era zaman sekarang, penanaman nilai-nilai kemajemukan tidak hanya menjadi kebutuhan, akan tetapi menjadi keharusan. Upaya penanaman nilai-nilai itu harus semakin intensif, sistematis, dan integratif, terutama dalam menghadapi dinamika global, desentralisasi serta ego kesukuan dan kedaerahan yang cenderung semakin menguat. Hal ini tentunya sebagai langkah awal menumbuhkan kesadaran siswa untuk ikut berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat ketika siswa terjun ke masyarakat nantinya. Terutama dalam menanamkan nilai toleransi beragama yang dapat memperkuat persatuan bangsa dan dapat mempertahankan keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk itu peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terhadap topik diatas dan peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian dengan

judul: "Hubungan Pemahaman Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia dengan Toleransi Beragama Siswa di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam rangka menjalankan kebebasan beragama ini, kita sering mendengar istilah toleransi, pada umumnya toleransi diartikan kepada sesama warga untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikap itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat terciptanya ketertiban dan perdamaian di dalam masyarakat.

Menurut Ratmaningsih (2002:2) bahwa "Toleransi berasal dari bahasa latin, *tolerare* artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi para penganutnya".

Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang yang toleren bisa menahan diri, sikap, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang berlainan pendapat.

Ratmaningsih (2002:9) menyatakan bahwa makna dari ciri-ciri toleransi bagi kehidupan umat beragama adalah:

- a. Kejujuran dan kebesaran jiwa para pemeluk agama
- b. Penghargaan dan penghormatan kepada orang lain dengan penuh keikhlasan, sesuai dengan hukum yang berlaku, dan
- c. Penghargaan dan pengakuan bahwa orang lain mempunyai hak asasi untuk memeluk agama menurut kata hatinya yang jujur tanpa paksaan.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa penghormatan terhadap agama orang lain sangat penting untuk terciptanya kedamaian antar umat agama. Setiap umat beragama berkewajiban menahan diri untuk tidak menyinggung perasaan umat beragama yang lain. Jadi, jelaslah bahwa warga negara Republik Indonesia wajib memupuk kerukunan dan toleransi antar pemeluk agama.

Sikap yang mencerminkan prinsip toleransi beragama ialah sikap yang mau dan mampu mengakui hak setiap orang untuk menjalani hidupnya berdasarkan pilihannya, sikap saling mengerti, sikap sadar, jujur, adil serta menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dalam mewujudkan kehidupan yang damai dan tentram.

Indonesia memiliki lebih dari satu agama dan kepercayaan. Jika toleransi antar umat beragama tidak tertanam di dalam pribadi masing-masing warga negara Indonesia, maka kemungkinan besar negara ini akan

terpecah belah dan tidak akan bertahan lama.

Kehidupan masyarakat yang meskipun di dalamnya terdapat berbagai perbedaan seperti perbedaan beragama akan tetapi ada sikap saling toleransi yang ternama di dalam hati warga masyarakat tersebut, maka tentunya hal itu akan menciptakan suasana yang aman, tentram, dan damai di dalam lingkungan tersebut.

Landasan nilai kehidupan beragama yang penuh toleransi dikemukakan dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu pasal 29 ayat (2) UUD Negara RI Tahun 1945 yang berisikan bahwa:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Menurut Sjarkwi (2011:11) bahwa “Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.

Sjarkwi (2011:33) mengemukakan bahwa “Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada”.

Dari kedua kutipan diatas disimpulkan bahwa etika, moral, norma, nilai, dan estetika yang dimiliki akan menjadi landasan perilaku seseorang sehingga tampak dan membentuk menjadi budi pekertinya sebagai wujud kepribadian orang itu. Seperti telah dipahami bahwa kepribadian merupakan karakteristik atau gaya dan sifat khas diri seseorang yang merujuk pada bagaimana individu tersebut tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.

Sumarsono (2007:8) menyatakan bahwa “Bangsa adalah orang-orang yang memiliki kesamaan asal keturunan, adat, bahasa dan sejarah serta berpemerintahan sendiri. Bangsa adalah kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan wilayah tertentu di muka bumi”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa bangsa Indonesia adalah sekelompok manusia yang mempunyai kepentingan yang sama dan menyatakan dirinya sebagai satu bangsa serta berproses di dalam satu wilayah Indonesia.

Mardenis (2016:7) mengemukakan bahwa “Kepribadian atau karakter kebangsaan, yaitu karakter/watak bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, yakni: Berketuhanan (religius), Berkemanusiaan (manusiawi), Persatuan (nasional), Musyawarah dan Mufakat (demokratis) serta Berkeadilan Sosial.

Dapat disimpulkan bahwa kepribadian bangsa Indonesia adalah ciri-ciri suatu bangsa secara totalitas

yang membedakannya dengan bangsa lain yang sesuai dengan sila-sila Pancasila yakni terbentuknya generasi-generasi yang religius, humanis, nasionalis, menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat dan mengutamakan kepentingan bersama.

Menurut <https://prezi.com/m/u9lpibmolhwc/ciri-ciri-kepribadian/> bahwa “Ciri-ciri kepribadian bangsa Indonesia adalah pancasila yang diwujudkan dalam sikap mental dan tingkah laku serta amal perbuatan sikap mental tersebut. Sikap mental dan tingkah laku mempunyai ciri khas, artinya dapat dibedakan dengan bangsa lain. Ciri khas inilah yang dimaksud dengan kepribadian”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia adalah sikap mental dan tingkah laku serta amal perbuatan sikap mental yang berdasarkan pancasila.

Bangsa Indonesia selalu mengedepankan persatuan dan keharmonisan, begitu juga musyawarah dan mufakat merupakan ciri bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain. Begitu pula dengan keadilan sosial, nilai itu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengasihi sesama.

Kepribadian bangsa Indonesia berlandaskan kepada nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan dalam sikap mental dan tingkah laku serta amal perbuatan yang memiliki ciri khas yang dapat dibedakan dengan bangsa lain.

Suryana (2017:47) menyatakan bahwa Pemahaman Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia memiliki

lima prinsip karakter dalam Pancasila yang telah melekat dalam segala sendi kehidupan warganya, diantaranya adalah:

1. Karakter berketuhanan
2. Karakter kemanusiaan
3. Karakter persatuan
4. Karakter demokratis
5. Karakter sosial yang berkeadilan

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip karakter dalam pemahaman Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia adalah terdapat kelima sila dalam Pancasila ialah menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang maju dan bergerak selalu dalam peradaban lokal maupun internasional, bersifat tenggang rasa, serta bersifat gotong royong.

Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia merupakan serangkaian unsur-unsur tidak boleh terputus satu dengan yang lainnya atau suatu kesatuan yang terkait satu sama lain dan tidak terpisahkan karena itu adalah paket cita-cita bangsa yang sudah dirasa sempurna untuk dijadikan landasan pacu bagi bangsa Indonesia.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X dan XI SMA Swasta Raksana Medan T.A 2018/2019 yang berjumlah 378 orang. Adapun yang menjadi Sampel penelitian sebanyak 94 orang dengan teknik pengambilan sampel

menggunakan metode acak (teknik cluster random sampling).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu (1) variabel bebas (x) adalah pemahaman pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia, (2) variabel terikat (y) adalah toleransi beragama. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif data penelitian, uji persyaratan analisis, uji kecenderungan dan uji hipotesis penelitian.

#### 4. **HASIL dan PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang signifikan Antara Pemahaman Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia dengan Toleransi Beragama Siswa di SMA Swasta Raksana Medan”.

Pemahaman pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia siswa di SMA Swasta Raksana Medan adalah Tinggi (32,97%), dan Toleransi beragama siswa di SMA Swasta Raksana Medan adalah Tinggi (37,23%).

#### 5. **SIMPULAN**

Pemahaman Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019 adalah cenderung tinggi. Toleransi Beragama Siswa di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019 adalah cenderung tinggi. Ada hubungan yang signifikan antara Pemahaman Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia dengan Toleransi Beragama Siswa di

SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019.

Karena pemahaman pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia maka siswa mampu bersikap dan bertingkah laku menghormati dan menghargai sesama manusia baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara yang secara efektif dapat menghasilkan toleransi beragama semakin meningkat sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku siswa dengan baik. Dalam pemahaman tersebut dapat memberikan corak yang khas kepada bangsa Indonesia, serta merupakan ciri khas yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain.

Maka dengan memiliki kepribadian bangsa Indonesia yang akan membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beraneka ragam menjadi bangsa yang maju, ber peradaban, dan kokoh sehingga tidak adanya konflik pada masyarakat Indonesia yang berbasis agama dan konflik sehingga terciptanya rukun dan damai.

Dengan demikian apabila tingkat pemahaman pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia siswa baik maka akan menghasilkan toleransi beragama yang baik di SMA Swasta Raksana Medan.

#### 6. **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2014 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Djaja, Wahjudi. 2008. *Nasionalisme Indonesia & Pancasila*. Jakarta: Permata Equator Media

Herdiawanto, Hery. 2010. *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarga Negara*. Jakarta: Erlangga

Kansil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Rineka Cipta

Mardenis. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*. Depok : Rajagrafindo Persada

Ratmaningsih, Neiny. 2002. *PPKN untuk SMU Kelas II*. Bandung: Grafindo Media Paratama

Rismawaty. 2008. *Kepribadian & Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sjarkwi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Sukmadinata, N S. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Sumarsono, 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga

Suprpto. 2003. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suryana. 2017. *Pancasila & Ketahanan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Refika Aditama

Winarno. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara

Winataputra. 2009. *Pembelajaran PKN di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

<https://dokumen.tips/documents/mentalitas-dan-ciri-ciri-kepribadian-bangsa-indonesia.html>

<https://prezi.com/m/u9lpibmolhcw/ciri-ciri-kepribadian/>

<http://seputarpengertian.blogspot.com/2016/09/pengertian-toleransi-dalam-beragama.html?m=1>